

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan perkembangan globalisasi membuat industri aviasi (penerbangan) mengalami kemajuan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Industri aviasi bukan hanya sebagai titik pertemuan bagi masyarakat yang akan bepergian ke suatu negara, tetapi menjadi alat untuk pertukaran budaya dan bahasa. Dalam beberapa tahun, industri aviasi (penerbangan) mengalami perkembangan global yang pesat (Button et al., 1998), berdasarkan *Conde Nast Traveler* di dalam Readers Choice Award. Jepang terpilih kembali untuk kedua kalinya sebagai negara terbaik untuk berwisata dengan nilai 94.79, menjadikan Jepang negara *Top Countries in the World for Travelling* (CNTraveler, 2024). Jepang juga menjadi negara favorit bagi tenaga pekerja atau pelajar yang ingin bekerja dan belajar di luar negeri untuk mengembangkan diri, belajar mencari pengalaman serta keterampilan yang profesional, dan sebagai alat pertukaran budaya itu sendiri dengan merasakan budaya modern dan tradisional yang di satukan oleh Jepang.

BPS (Badan Pusat Statistik) mengatakan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai angka 4,76% pada februari 2025. Banyaknya pengangguran di Indonesia membuat keterampilan dari sumber daya manusia terus mengalami penekanan. Keterbatasan lapangan kerja dan meningkatnya sumber daya manusia yang membutuhkan pekerjaan harus mempunyai SDM dengan standarisasi yang tinggi untuk bekerja. Kegiatan *internship* atau magang menjadi salah satu kegiatan bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan diri mereka menyiapkan pembekalan dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Ditemukan dari penelitian program *internship* atau magang mempunyai dampak yang besar bagi peserta terhadap karier peserta secara signifikan. Untuk hal ini peserta mempunyai pengalaman yang melatih mereka untuk membuat keputusan sebagai rancangan karier yang lebih

tertata, sedangkan yang belum pernah mengikuti kegiatan magang atau *internship* mengalami beberapa kesulitan untuk menentukan karier yang akan mereka tuju di masa depan (Succi & Canovi, 2020).

Program ini bukan hanya untuk tenaga kerja saja, tetapi hal ini dilakukan oleh pihak universitas dengan melakukan program *internship*, sebagai modal awal mahasiswa untuk bersaing di dalam dunia kerja secara nyata. Di beberapa universitas terutama program studi Bahasa Jepang diadakan program untuk *internship* ke Jepang sebagai pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman serta melatih kemampuan bahasa mereka dan beradaptasi di negara lain. Sehingga dengan adanya program ini peserta yang kembali ke Indonesia mampu mengaplikasikannya dan dapat beradaptasi untuk bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri.

Banyaknya peserta *internship* yang berangkat ke Jepang membuat mereka harus menguasai Bahasa Jepang sebagai bahasa yang akan mereka pakai di kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, penulis membuat sebuah buklet sebagai media pembelajaran untuk mempermudah mahasiswa yang akan melakukan kegiatan *internship* ke Jepang ketika pertama kali di luar negeri. Buklet ini terdiri dari pembahasan materi tentang bandara di Jepang dan percakapan yang akan terjadi di bandara antara staf bandara dan peserta *internship*. Buklet ini juga sebagai bentuk pembekalan awal bagi peserta yang akan berangkat dan pertama kali ke Jepang. Penelitian dalam pembuatan buklet ini dilakukan karena pengalaman penulis ketika pertama kali mengikuti *internship* ke Jepang yang mengalami kekhawatiran dan ketidaktahuan tentang bagaimana bandara di Jepang atau hal-hal apa saja yang harus dilakukan di bandara ketika sampai maupun kepulangan ke Indonesia. Sehingga dengan adanya buklet ini dapat memberikan gambaran tentang informasi atau panduan apa saja yang dibutuhkan saat berada di bandara Jepang.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana cara membuat buklet percakapan sebagai media komunikasi untuk peserta *internship* di bandara Jepang dengan menggunakan metode relevan yang mudah dipahami dan dapat dipraktikkan?

1.3. Tujuan

Mengetahui bagaimana cara membuat buklet percakapan untuk peserta *internship* di bandara Jepang terkait pemahaman komunikasi praktis dengan metode yang relevan dan mudah dipahami saat dipraktikkan.

1.4. Manfaat

1. Teoritis

Pembuatan buklet ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memperoleh pengetahuan tentang kosakata-kosakata umum yang ada di bandara Jepang, sekaligus pengetahuan tentang percakapan apa saja yang akan digunakan di bandara Jepang.

2. Praktis

Buklet ini mempunyai contoh percakapan yang dapat dipraktikkan secara langsung oleh peserta ketika sampai di bandara Jepang dengan staf bandara.

1.5. Luaran Produk

Luaran untuk pembuatan produk ini adalah buklet yang berjudul “Bincang Bandara Jepang” berfungsi media komunikasi dan informasi di dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai pembelajaran komunikasi ketika berada di bandara Jepang. Buklet ini dibuat dalam dua bentuk yang berbeda untuk memudahkan pembaca, yakni versi saku berukuran A5 dan versi digital (PDF). Selain itu, penelitian ini akan menghasilkan modul percakapan situasional yang ada di bandara Jepang. Luaran penelitian ini diharapkan dapat menjadikan solusi praktis peserta *internship* dalam mengatasi kesulitan berkomunikasi saat di bandara Jepang, sekaligus meningkatkan kemampuan pembaca ketika berbicara Bahasa Jepang dengan staf bandara.